BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dan bagi investasi dan sebagai tempat yang efisien untuk perdagangan instrument pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat internasional.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

1. BEI bertekad untuk mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia.

2. BEI bertekad mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi.
3. BEI aktif berpartisipasi ke dalam mengembangkan basis investor lokal yang luas dan kokoh sebagai stabilisator Pasar Modal Indonesia. BEI bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrument pasar modal yang semakin meningkat, sehingga BEI dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun pemodal asing.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang di dalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain.

Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula control item bagi perusahaan.

Adapun mengenai struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
    A. Divisi Hukum
    B. Satuan Pemeriksa Internal
    C. Sekertaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
    A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
    B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
    C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
    A. Divisi Perdagangan Saham
    B. Divisi Perdagangan Surat Utang
    C. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
    A. Divisi Pengawasan Transaksi
    B. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
    A. Divisi Riset
    B. Divisi Pengembangan Usaha
    C. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
    A. Divisi Operasional Teknologi Informasi

B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

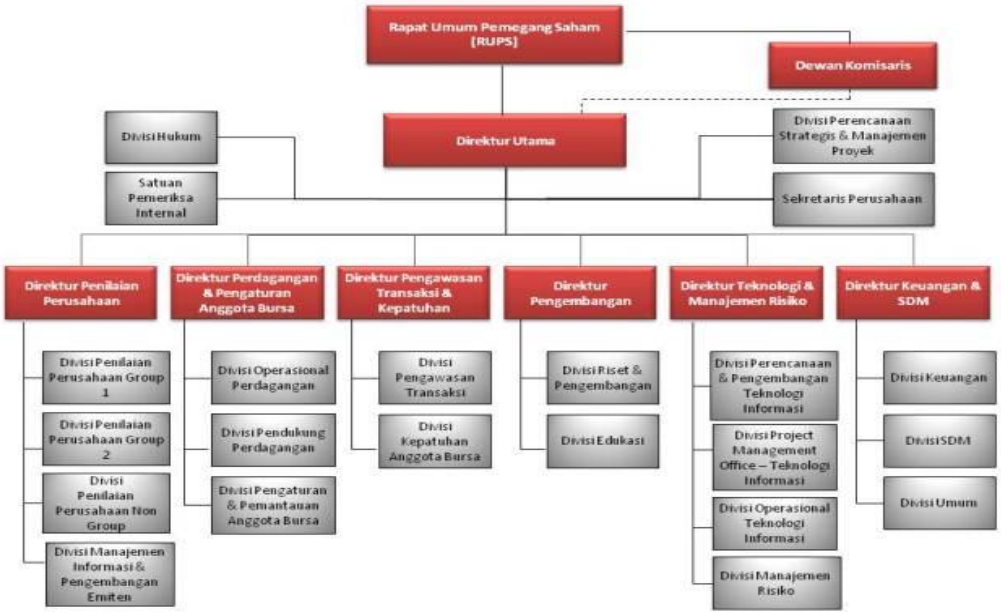
C. Divisi Manajemen Resiko

9. Direktur Keuangan dan SDM

A. Divisi Keuangan

B. Divisi Sumber Daya Manusia

C. Divisi Umum



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.1.1.3 Uraian Tugas (*Job Description*) Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi

terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan

2. Peran Dewan Komisaris

   Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris (Dekom) dengan masa bakti 2008 – 2011. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar.Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam.mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yangberlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.Di dalam menjalankan fungsi pengawasan, setiap anggota Dekom secara berkala menerima penjelasan dan laporan mengenai perkembangan Pasar Modal pada umumnya dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk memperoleh informasi lengkap yang mendukung proses pembuatan keputusan, anggota Dekom memiliki akses penuh kepada setiap pejabat senior Bursa dan jasa konsultan profesional independen yang ditunjuk BEI. Proses ini memastikan kemandirian dan integritas keputusan-keputusan Dekom yang ditetapkan. Dalam rangka memantau perkembangan pencapaian kinerja Perseroan secara intensif serta

memberikan masukan konstruktif kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi.

3. Direktur Utama

   Bertanggung jawab untuk mengkordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

   A. Divisi Hukum

      1. Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
      2. Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan leh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   B. Satuan Pemeriksa Internal

      1. Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal

organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

2. Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Penilaian pendahuluan perusahaan

(2) Pencatatan perusahaan

(3) Penilaian keterbukaan perusahaan

(4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan

(5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi, diantaranya:

A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkordinasikan dan melaksanakan:

1. Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa
2. Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa
3. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
4. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
5. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
6. Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*)
7. Pelaksanaan suspensi dan insuspensi
8. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
9. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

1. Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa termasuk ETF
2. Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa

3. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
4. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
5. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
6. Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*)
7. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
8. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

1. Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA
2. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
3. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
4. Pembinaan perusahaan tercata (termasuk pemberian sanksi)
5. Pelaksanaan suspensi dan insuspensi
6. Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*)

7. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan
8. Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan anggota Bursa

   Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut:

   (1) Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan
   (2) Kewajiban pelaporan
   (3) Pelatihan dan pendidikan
   (4) Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa)

   Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

   A. Divisi Perdagangan Saham

      1. Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

2. Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang

1. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
2. Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

C. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon angota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa

untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

A. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk mematiskan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

B. Divisi Kepatuhan Anggota baru

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggta bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan

Bertanggug jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi

(2) Pengembangan produk dan usaha

(3) Kegiatan pemasaran

(4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi

Direktur Pengembangan terdiri dari berbagai divisi, diantaranya Divisi riset, Divisi Pengembangan usaha, dan Divisi Pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Riset

1. Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
2. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

B. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan startegi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi

(2) Operasional teknologi informasi

(3) Manajemen resiko

(4) Pengelolaan data (*database management*)

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko terdiri dari berbagai divisi diantaranya, Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Resiko. Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Operasional Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas perncanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijaan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

C. Divisi Manajemen Resiko

1. Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan

terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

2. Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Pengelolaan keuangan perusahaan
(2) Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
(3) Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari bebagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum. Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

B. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap

unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi da jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

C. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasiltas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

4.1.1.4 Aktivitas Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan/ menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual-beli efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah dicatat di Bursa Efek.

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga penyelengggara fasilitas perdagangan pasar modal, dan mempunyai peranan menyediakan sarana Perdagangan Efek, mengupayakan likuiditas instrumen, yaitu mengalirnya dana secara cepat pada Efek-Efek yang dijual. Menyebarluaskan informasi bursa keseluruh lapisan masyarakat, memasyarakatkan Pasar Modal untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*, menciptakan instrument dan jasa baru, membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan Bursa, mencegah praktik transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, ketentuan Bursa Efek mempunyai ketentuan hukum yang mengikat bagi pelaku Pasar Modal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaaan sektor pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk.(ADRO), PT. Aneka Tambang (Persero)Tbk.(ANTM), PT. Resources Alam Indonesia Tbk. (KKGI), PT. Perusahaan Gas (Persero). (PGAS), PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) selama periode tahun 2008 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahunan.

Sebelum membahas pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data *earning per share, dividend per share*, dan harga saham pada kelima perusahaan tersebut selama periode 2008 – 2013. Data digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupkan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.2.1 *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Earning per share adalah analisis yang digunakan para pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan menghasilkan laba dari per lembar saham yang beredar. Fungsi *earning per share* sendiri adalah sebagai alat ukur profitabilitas, karena *earning per share* menunjukan laba bersih yang diperoleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya semakin tinggi *earning per share* menggambatkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik.

Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *earning per share*:

$$Earning\ per\ share = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Berikut disajikan gambaran mengenai *earning per share* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013.

Tabel 4.1

***Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013**

Emiten	Tahun	lembar saham yang beredar	Laba Bersih	*Earning Per Share*	Kurs Tengah BI	*Konversi Earning Per Share Dalam Bentuk Rupiah*	Persen
ADRO	2008	25469531000	Rp887.198.000.000	Rp35	Rp10.950		
	2009	31985962000	Rp4.367.252.000.000	Rp136,5	Rp9.400		290%
	2010	31985962000	Rp2.207.313.000.000	Rp69,01	Rp8.991		(49,44%)
	2011	31985962000	$550.354.000	$0,01721	Rp9.068	Rp156,03	126,1%
	2012	31985962000	$385.347.000	$0,01205	Rp9.670	Rp116,50	(25,33%)
	2013	31985962000	$231.231.000	$0,00723	Rp12.189	Rp88,12	(24,36%)
ANTM	2008	9535631000	Rp1.368.139.165.000	Rp143,48	Rp10.950		
	2009	9523038000	Rp604.307.088.000	Rp63,46	Rp9.400		(55,77%)
	2010	9523038000	Rp1.683.399.992.000	Rp176,77	Rp8.991		178,55%
	2011	9523034000	Rp1.927.889.549.000	Rp202,44	Rp9.068		14,52%
	2012	9530251000	Rp2.993.114.982.000	Rp314,06	Rp9.670		55,14%
	2013	9534582000	Rp409.944.115.000	Rp43,00	Rp12.189		(86,31%)
KKGI	2008	250000000	Rp40.474.000.000	Rp162	Rp10.950		
	2009	250000000	Rp32.003.000.000	Rp128	Rp9.400		(20,99%)
	2010	1000000000	Rp166.026.708.237	Rp166	Rp8.991		29,69%
	2011	1000000000	Rp450.203.636.878	Rp450	Rp9.068		171,08%
	2012	999316037	$23.591.717	$0,024	Rp9.670	Rp228,29	(49,27%)
	2013	976603900	$17.240.350	$0,018	Rp12.189	Rp215,18	(5,74%)
PGAS	2008	22947947780	Rp633.859.683.713	Rp28			
	2009	23782019486	Rp6.229.043.596.319	Rp262			89,31%
	2010	24239658196	Rp6.239.361.270.479	Rp257			(1,91%)
	2011	24241508196	Rp5.933.063.233.665	Rp.245			(4,67%)
	2012	24239658196	$914.498.684	$0,04	Rp9.670	Rp364,82	48,91%
	2013	24239658196	$888.215.369	$0,04	Rp12.189	Rp446,64	22,43%
RUIS	2008	770000000	Rp30.072.718.222	Rp39,06			
	2009	770000000	Rp18.616.096.993	Rp24,18			(38,1%)

	2010	770000000	Rp12.827.880.053	Rp16,66			(31,10%)
	2011	770000000	Rp3.248.824.751	Rp4,22			(74,67%)
	2012	770000000	Rp28.993.709.479	Rp37,66			792,42%
	2013	770000000	Rp29.635.467.726	Rp38,48			2,18%

Sumber : www.idx.co.id(data diolah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	4,22	450,00	155,8383	124,92353
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Tahun 2008 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian. Dari 5 perusahaan yang diteliti, pada tahun 2008 *earning per share* PT. Adaro Energy Tbk. Sebesar Rp.34,8. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sebesar Rp143,48. PT. Resources Alam Indonesia Tbk. Sebesar Rp.162, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) sebesar Rp.28, dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Sebesar Rp39,06.
2. Tahun 2009, beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami kenaikan *earning per share* seperti pada PT. Adaro Energy Tbk. *Earning per share* perusahaan naik sebesar 290% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.136,5, hal ini dikarenakan adanya kenaikan laba perseroan yang cukup tinggi pada tahun 2009 menjadi Rp.4.367.252.000.000. Sedangkan pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Dikarenakan adanya penurunan laba pada tahun 2009 rasio *earning per share* perusahaan ikut turun sebesar 55,77%, pada tahun 2009 laba perusahaan hanya Rp.8.711.370.255.000. sehingga rasio *earning per share* perusahaan turun menjadi Rp.63,46. Pada PT. Resource Alam

Indonesia Tbk. perusahaan mengalami penurunan rasio *earning per share* menjadi Rp.128, apabila dibandingkan dengan *earning per share* tahun lalu maka *earning per share* perusahaan turun sebesar 20,99%, walaupun pada tahun 2009 perusahaan mencatat kenaikan pendapatan tetapi beban yang ditanggung perusahaan pun naik dari tahun lalu menjadi Rp.374.613.000.000 sehingga adanya penurunan dalam laba bersih perusahaan menjadi Rp.32.003.000.000. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. perusahaan mengalami kenaikan rasio *earning per share* sebesar 89,31% menjadi Rp.234 hal ini disebabkan kenaikan pendapatan perseroan menjadi Rp.18.024.278.937.525 dan adanya penurunan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp.11.795.235.341.206. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. mengalami pernurunan rasio *earning per share* sebesar 38,10% menjadi Rp. 24,18 hal ini disebabkan oleh turunnya laba perseroan dikarenakan adanya penurunan pendapatan perseroan, pada tahun 2009 perusahaan hanya mencatat pendapatan sebesar Rp.1.037.581.722.174

3. Pada tahun 2010 PT. Adaro Energy Tbk. mengalami penurunan rasio *earning per share* sebesar 49,44% menjadi Rp.69,01 hal ini disebabkan turunnya laba perseroan sebesar Rp.2.159.939.000.000, turunnya laba perseroan dikarenakan adanya penurunan pendapatan perusahaan pada tahun 2010 menjadi Rp.24.689.333.000.000. Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. perusahaan mengalami kenaikan *earning per share* sebesar 178,55%, sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.176,77 hal ini

dikarenakan perusahaan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih perusahaan naik dan *earning per share* perusahaan menjadi naik. Pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Perusahaan mengalami kenaikan rasio *earning per share* sebesar 29,69% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.166 dikarenakan adanya peningkatan laba perusahaan sebesar Rp.10.317.674.160. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. *earning per share* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,91% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp. 257 Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan mengalami penurunan rasio *earning per share* sebesar 31,1% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.16,66 penurunan *earning per share* ini dikarenakan laba perusahaan turun sebesar Rp.5.788.216.940

4. Pada tahun 2011 PT. Adaro Energy Tbk. mengalami kenaikan rasio *earning per share* sebesar 126,10% sehingga perusahaan mempunyai *earning per share* sebesar $0,01721 atau setara dengan Rp.156,03 dengan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp.9.068. kenaikan *earning per* share dikarenakan oleh perubahan transaksi mata uang yang digunakan, perusahaan menggunakan dollar untuk menyajikan laporan keuangan dan transaksi perusahaan. Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. Perusahaan mengalami kenaikan rasio *earning per share* sebesar 14,52%, sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.202,44, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan laba perseroan sebesar Rp.244.489.557.000 dari laba perusahaan tahun lalu. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan mengalami

kenaikan *earning per share* yang tinggi sebesar 171,08%, sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.450. hal ini dikarenakan adanya kenaikan laba pada perusahaan sebesar Rp.284.176.928.641. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. pada tahun ini perusahaan mempunyai rasio *earning per share* sebesar Rp.245 atau turun sebesar 4,67 dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba sebesar Rp.306.298.036.814. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Perusahaan mengalami penurunan rasio *earning per share* sebesar 74,67% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.16,66, penurunan *earning per* share ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp.9.579.055.302.

5. Pada tahun 2012 PT. Adaro Energy Tbk. mengalami penurunan rasio *earning per share* sebesar 25,33% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.116,5, penurunan *earning per share* ini terjadi karena adanya penurunan laba perusahaan sebesar Rp.1.264.304.582.000. Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. perusahaan mengalami peningkatan rasio *earning per share* menjadi Rp. 314,06 atau 55,14% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya peningkatan laba perusahaan, sebesar Rp.1.065.225.433.000 pada perusahaan. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan mengubah mata uang dalam pelaporan keuangan perusahaan, pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan rasio *earning per share* sebesar 49,27% sehingga rasio *earning per share* perusahaan menjadi Rp.228,29, penurunan *earning per share* perusahaan dikarenakan adanya penurunan laba sebesar Rp.222.071.733.488. Lalu pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk.

perusahaan mengalami kenaikan rasio *earning per share* dari tahun sebelumnya sebesar 48,91% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.364,82, hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh keuntungan Rp.2.910.139.040.615 lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan mengalami mengalami kenaikan *earning per share* sebesar 792,42% sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp37,66 hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dibanding tahun lalu sebesar Rp.28.993.709.479.

6. Di tahun 2013 PT. Adaro Energy Tbk. mencatat rasio *earning per share* sebesar Rp.88,12, rasio ini lebih kecil 24,36% dibanding dengan tahun lalu, penurunan *earning per share* perusahaan dikarenakan turunnya laba perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp.907.830.831.000. Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. rasio *earning per share* mengalami penurunan sebesar 86,31% dari tahun sebelumnya atau *earning per share* perusahaan menjadi Rp.43. hal ini dikarenakan laba perseroan yang turun di tahun 2013 sebesar Rp.2.583.170.867.000. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan mencatat rasio *earning per share* menjadi Rp.215,18 atau turun sebesar 5,74% dibanding dengan tahun lalu, ini dikarenakan adanya penurunan laba perusahaan sebesar Rp17.989.277.240. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. perusahaan mengalami kenaikan *earning per share* sebesar 22,43% dari tahun lalu sehingga *earning per share* perusahaan menjadi Rp.446,64. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh laba Rp.1.983.254.858.461 lebih tinggi dibanding dengan tahun lalu. Pada PT.

Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan mencatat rasio *earning per share* sebesar Rp.38,49 rasio ini lebih besar 2,18% dibanding rasio tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan mencatat kenaikan laba perseroan sebesar Rp.641.758.247

Pada tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata EPS pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 adalah sebesar Rp.155,8383 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp.124,92. Nilai EPS tertinggi mencapai Rp.450 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2011, sedangkan nilai EPS terendah mencapai Rp.4,22 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2011.

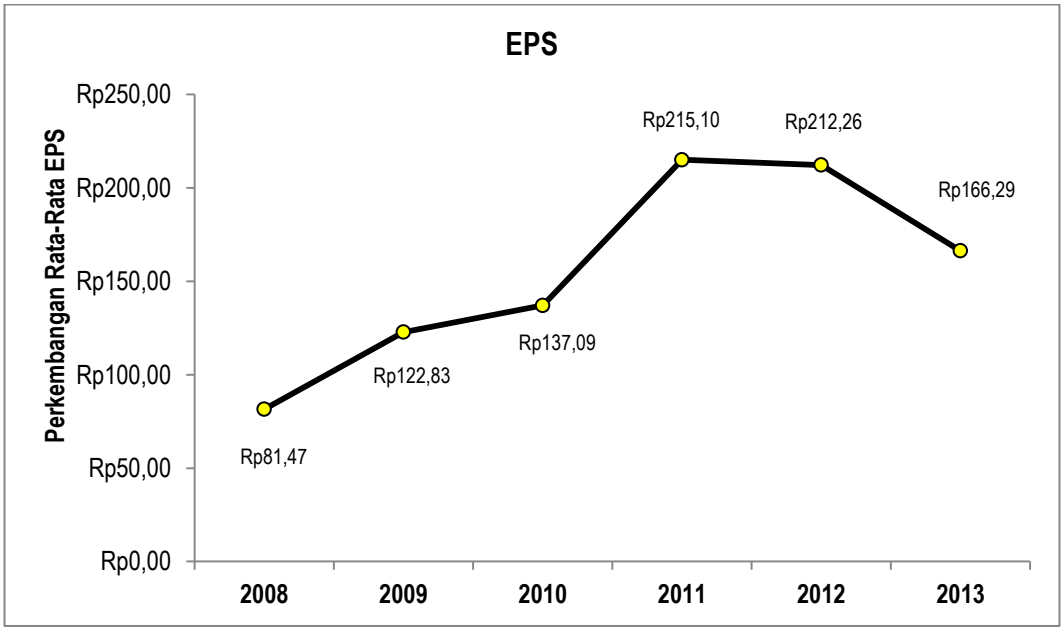
Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata *earning per share* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013, dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut :

Tabel 4.2

Rata-Rata *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

EPS	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-Rata	Rp81,47	Rp122,83	Rp137,09	Rp215,10	Rp212,26	Rp166,29
Perkembangan	-	50,8%	11,6%	56,9%	-1,3%	-21,7%

Sumber : Data diolah, 2014



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Rata-Rata *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Tahun 2008 merupakan tahun dasar penelitian pada tahun ini rata-rata nilai *earning per share* di tahun 2008 adala Rp.81,47
2. Di tahun 2009 rata – rata nilai *earning per share* perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.122,83 apabila dibandingkan dengan tahun lalu kenaikan rata-rata nilai *earning per share* perusahaan naik sebesar 50,8% dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2010 rata – rata *earning per share* adalah Rp. 137,09. Apabila dilihat dari tahun 2009 angka *earning per share* perusahaan naik sekitar 11,6%.

4. Pada tahun 2011 rata- rata *earning per share* perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.215,10. apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *earning per* share mengalami kenaikan 56,9% dari tahun 2010
5. Di tahun 2012 rata-rata *earning per share* perusahaan sektor pertambangan menjadi Rp.212,26. rata-rata *earning per share* perusahaan pertambangan turun dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 1,3%.
6. Di tahun 2013 rata-rata nilai *earning per share* perusahaan sektor pertambangan perusahaan turun menjadi Rp.166,29. apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya turun sebesar 21,7%.

Secara keseluruhan rata-rata *earning per share* perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2008-2013 mempunyai *trendline* meningkat. Pada tahun 2009 peningkatan paling tinggi untuk rata – rata *earning per share* perusahaan sektor pertambangan. Akan tetapi pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata *earning per share* perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan di tahun 2012 dan 2013 apabila dibandingkan dengan dengan tahun 2008,2009 dan 2010 masih lebih tinggi nilai rata-rata *earning per share* pada tahun 2012 dan 2013.

4.1.2.2 *Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Dividend per share perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pembagian dividend yang diterapkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *earning per share*:

$$Dividend\ Per\ share = \frac{Dividend}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Berikut disajikan gambaran mengenai *dividen per share* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013.

Tabel 4.3

***Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013**

Perusahaan	tahun	lembar saham yang beredar	Total Dividen	*Dividen Per Share*
ADRO	2008	31985962000	Rp377.434.000.000	Rp11,8
	2009	31985962000	Rp927.592.898.000	Rp29,0
	2010	31985962000	Rp970.774.000.000	Rp30,35
	2011	31985962000	Rp259.086.292	$0,0081
	2012	31985962000	$117.068.621	$0,00366
	2013	31985962000	$39.982.553	$0,00125
ANTM	2008	9523038000	Rp547.255.666.000	Rp57,47
	2009	9523038000	Rp241.722.835.000	Rp25,38
	2010	9523038000	Rp673.359.997.000	Rp70,71
	2011	9523034000	Rp866.501.227.620	Rp90,99
	2012	9530251000	Rp448.439.859.420	Rp47,05
	2013	9534582000	Rp92.087.777.460	Rp9,66
KKGI	2008	250000000	Rp5.000.000.000	Rp20
	2009	1000000000	Rp10.000.000.000	Rp10
	2010	1000000000	Rp50.000.000.000	Rp50
	2011	1000000000	Rp250.000.000.000	Rp250

	2012	1000000000	Rp75.000.000.000	Rp75
	2013	1000000000	Rp100.000.000.000	Rp100
PGAS	2008	22947947780	Rp957.847.340.337	Rp41,74
	2009	23782019486	Rp3.667.187.404.741	Rp154,20
	2010	24239658196	Rp3.743.572.811.790	Rp154,44
	2011	24239658196	Rp3.263.142.786.346	Rp134,62
	2012	24239658196	Rp4.915.075.492.403	Rp202,77
	2013	24239658196	Rp5.100.993.670.766	Rp210,44
RUIS	2008	770000000	Rp9.240.000.000	Rp12
	2009	770000000	Rp9.240.000.000	Rp12
	2010	770000000	Rp6.160.000.000	Rp8
	2011	770000000	Rp3.080.000.000	Rp4
	2012	770000000	Rp5.775.000.000	Rp7,5
	2013	770000000	Rp5.775.000.000	Rp7,5

Sumber : www.idx.co.id(data diolah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	30	4,00	250,00	65,0673	68,48435
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2014

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada tahun 2008 merupakan tahun dasar penelitian *dividend per share* perusahaan ditahun ini PT. Adaro Energy Tbk. membagikan *dividend per share* sebesar Rp.11,8 PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.57,47 PT. Resources Alam Indonesia membagikan *dividend per share* Rp.20 PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. Rp.41,74 dan PT. Radiant Utama Interinsco membagikan *dividend per share* sebesar Rp.12
2. Pada tahun 2009 PT. Adaro Energy Tbk. *dividend per share* perusahaan sebesar Rp.29, jumlah *dividen per share* yang dibagikan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 145,76%, hal ini dikarenakan

perusahaan membagika dividen lebih besar dibanding dengan tahun sebelumnya, perusahaan membagikan dividen sebesar Rp.927.592.898.000 Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. *dividend per share* perusahaan sebesar Rp.25,38 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka jumlah *dividend per share* perusahaan menurun sebesar 55,84%, *dividend per share* perusahaan menurun dikarenakan perusahaan mengalami penurunan dalam hal pembagian dividen, pada tahun ini perusahaan membagikan dividen sebesar Rp.241.722.835.000. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.10 pembagian *dividend per share* perusahaan turun 50% dibanding dengan tahun lalu, hal ini dikarenakan adanya penurunan pembagian dividen perusahaan, perusahaan membagikan dividen sebesar Rp.10.000.000.000. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.154,20 apabila dibanding dengan tahun lalu, *dividend per share* perusahaan meningkat 269,43%. Hal ini dikarenakan perusahaan menaikan dividen tunai pada tahun ini menjadi Rp.3.667.187.404.741 Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan membagikan *dividend* sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.12.

3. Pada tahun 2010 PT. Adaro Energy Tbk. membagikan *dividend per share* sebesar Rp.30,35 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *dividend per share* perusahaan naik sebesar 4,66%. pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. *dividend per share* perusahaan sebesar Rp.70,71 apabila

dibanding dengan tahun sebelumnya maka *dividend per share* perusahaan meningkat sebesar 178,61%, hal ini dikarenakan perusahaan membagikan dividen lebih besar daripada tahun sebelumnya, pada tahun 2010 perusahaan membagikan dividen sebesar Rp.673.359.997.000. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan mengalami peningkatan *dividend per share* sebesar lima kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.50 hal ini dikarenakan perusahaan membagikan dividen lebih besar lima kali lipat dari tahun seblumnya . sedangkan pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.154,44, apabila dibandingkan dengan *dividend per share* tahun sebelumnya, *dividend per share* perusahaan meningkat sebesar 0,16%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan, pada tahun ini dividen tunai perusahaan adalah sebesar Rp.3.743.572.811.790. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan mengalami penurunan *dividend per share* sebesar 33,33% menjadi Rp.8, hal ini dikarenakan perusahaan mengurangi pembagian dividen tunai perusahaan.

4. Pada tahun 2011 PT. Adaro Energy Tbk. membagikan *dividend per share* sebanyak $0,0081 atau setara dengan Rp.75, apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka perusahaan mengalami kenaikan pada *dividend per share.* pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* Rp.90,99 apabila dibandingkan dengan *dividend per share* tahun lalu maka perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.20,28.

pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.250 *dividend per share* apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya perusahaan mengalami peningkatan *dividend per share* sebanyak lima kali lipat. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.4 jumlah ini lebih kecil 50% dibanding *dividend per share* perusahaan tahun sebelumnya.

5. Pada tahun 2012 PT. Adaro Energy Tbk. perusahaan membagikan *dividen per share* sebesar $0,00366 atau setara dengan Rp.35,1 apabila dibanding dengan tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan *dividend per share*. Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebesar Rp.47,05 jumlah *dividend per share* perusahaan apabila dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* perusahaan sebesar Rp.75 jumlah *dividend per share* perusahaan mengalami penurunan apabila dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebanyak Rp.202,77 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka perusahaan mengalami peningkatan *dividend per share*. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. pada tahun 2012 membagikan *dividend per share* sebesar Rp.7,5 apabila dibanding dengan tahun lalu maka terjadi peningkatan *dividend per share* pada perusahaan.

6. Pada tahun 2013 PT. Adaro Energy Tbk. membagikan *dividend per share* perusahaan sebanyak $0,00125 atau setara dengan Rp. 15,3 apabila dibanding dengan tahun lalu *dividend per share* perusahaan mengalami penurunan. pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* perusahaan sebanyak Rp.9,66 apabila dibandingkan dengan *dividend per share* perusahaan tahun lalu maka jumlah *dividend per share* perusahaan menurun. pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan membagikan *dividen per share* sebanyak Rp.100 apabila dibanding dengan tahun lalu maka *dividend per share* perusahaan meningkat sebesar Rp.25. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero)Tbk. jumlah *dividend per share* perusahaan sebanyak Rp. 210,44 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka jumlah *dividend per share* perusahaan meningkat. pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan membagikan *dividend per share* sebanyak Rp.7,5 jumlah ini sama dengan *dividend per share* perusahaan tahun lalu.

Pada tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata DPS pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 adalah sebesar Rp.65,0673 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp.68,48. Nilai DPS tertinggi mencapai Rp.250 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2011, sedangkan nilai DPS terendah mencapai Rp.4 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2011.

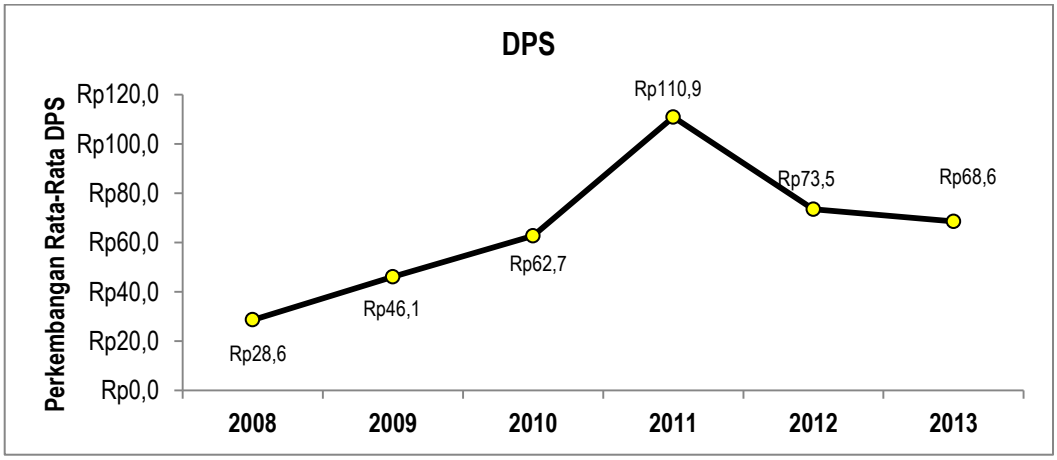
Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata *dividen per share* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013, dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut :

Tabel 4.4

Rata-Rata *Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

DPS	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-Rata	Rp28,6	Rp46,1	Rp62,7	Rp110,9	Rp73,5	Rp68,6
Perkembangan	-	61,2%	36,0%	76,9%	-33,8%	-6,7%

Sumber : Data diolah, 2014



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rata-Rata *Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Tahun 2008 merupakan tahun dasar penelitian dan di tahun ini rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.28,6

2. Tahun 2009 rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 61,2% pada Rp.46,1
3. Tahun 2010 rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan meningkat 36% menjadi Rp.62,7 dari tahun sebelumnya.
4. Tahun 2011 rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan meningkat 76,9% menjadi Rp.110,9 dari tahun sebelumnya.
5. Tahun 2012 rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan menurun 33,8% menjadi Rp.73,5 dari tahun sebelumnya.
6. Tahun 2012 rata-rata *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan menurun 6,7% menjadi Rp.68,6 dari tahun sebelumnya.

dividen per share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat. Walaupun pada tahun 2012 dan 2013 *dividend per share* perusahaan menurun akan tetapi apabila dibandingkan dengan tahun 2008,2009 dan 2010 maka perolehan *dividend per share* perusahaan sektor pertambangan masih naik daripada tahun tahun sebelumnya.

4.1.2.3 Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Berikut disajikan gambaran mengenai harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013.

Tabel 4.5

Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

No.	Kode	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	ADRO	Rp485	Rp1.730	Rp2.550	Rp1.770	Rp1.590	Rp1.130
2	ANTM	Rp1.090	Rp2.200	Rp2.450	Rp1.620	Rp1.280	Rp1.260
3	KKGI	Rp1.750	Rp2.200	Rp3.700	Rp6.450	Rp2.475	Rp2.725
4	PGAS	Rp1.860	Rp3.900	Rp4.425	Rp3.175	Rp4.475	Rp4.475
5	RUIS	Rp420	Rp183	Rp200	Rp220	Rp195	Rp215

Sumber : www.idx.co.id

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	183	6450	2073	1566
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Harga saham PT. Adaro Energy Tbk. di tahun 2008 sebesar Rp.485 sedangkan pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. harga saham perusahaan tercatat sebesar Rp.1090. pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. harga saham perusahaan tercatat sebesar Rp.1750 lalu pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. harga saham perusahaan tercatat di Rp.1.860 pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. harga saham perusahaan tercatat Rp.420

2. Pada tahun 2009 PT. Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan harga saham menjadi Rp.1.730 sedangkna pada PT. Aneka tambang (persero) Tbk. harga saham perusahaan tercatat Rp.2.200 apabila dibanding dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. perusahaan mengalami kenaikan harga saham menjadi Rp.2.200 apabila dibanding dengan tahun lalu. Pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. perusahaan mengalami kenaikan harga saham apabila dibandingkan dengan tahun lalu menjadi Rp.3.900 pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. perusahaan mencatat harga saham sebesar Rp.183 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2010 PT. Adaro Energy Tbk. perusahaan mencatat harga saham sebesar Rp.2.550 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan harga saham dan pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. harga saham perusahaan sebesar Rp.2.450 apabila dibanding dengan harga saham tahun lalu maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.250. pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. harga saham perusahaan sebesar Rp.3.700 apabila dibanding dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.500. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. harga saham perusahaan berada pada Rp.4.425 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga

saham perusahaan meningkat. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. harga saham perusahaan berada pada Rp.200 apabila dibanding dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan meningkat.

4. Pada tahun 2011 harga saham PT. Adaro Energy Tbk. sebesar Rp.1.770 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka perusahaan harga saham perusahaan menurun sebesar Rp.780. pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. harga saham perusahaan tercatat Rp.1.620 apabila dibandingkan dengan tahun lalu harga saham perusahaan menurun sebesar Rp.830 pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. harga saham perusahaan tercatat Rp.6.450 apabila dibandingkan dengan harga saham tahun lalu maka harga saham perusahaan meningkat sebesar Rp.2.750. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. harga saham perusahaan tercatat Rp.3.175 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan menurun sebesar Rp.1.250. pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. harga saham perusahaan adalah sebesar Rp.220 apabila dibandingkan dengan harga saham tahun lalu maka harga saham perusahaan meningkat sebesar Rp.20
5. Pada tahun 2012 harga saham PT. Adaro Energy Tbk. adalah Rp. 1.590 apabila dibanding dengan tahun lalu maka harga saham PT. Adaro Energy Tbk. turun sebesar Rp.180. pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. harga saham di tahun 2012 adalah Rp.1.280 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan

menurun sebesar Rp.340. pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. harga saham perusahaan adalah Rp.2.475 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan menurun sebanyak Rp.3.975. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. harga saham perusahaan adalah Rp.4.475 apabila dibandingka dengan tahun lalu maka harga saham PT. Perusahan Gas Negara (persero) naik sebesar Rp.1.300. pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. harga saham perusahaan adalah Rp.195 pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun seblumnya sebesar Rp.25.

6. Pada tahun 2013 PT. Adaro Energy Tbk. harga saham perusahaan adalah Rp. 1.130 apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan turun sebesar Rp.460. pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. harga saham perusahaan adalah sebesar Rp. 1.260 akan tetapi apabila dibanding dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan menurun sebesar Rp.20. pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. harga saham perusahaan adalah Rp.2.725 akan tetapi apabila dibandingkan dengan tahun lalu maka harga saham perusahaan meningkat sebesar Rp.250. pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. harga saham perusahaan sama dengan harga saham tahun kemarin yaitu Rp.4.475. pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. harga saham perusahaan naik Rp.20 dari tahun kemarin menjadi Rp.215.

Pada tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 adalah sebesar Rp.2.073 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp.1.566. Harga saham tertinggi mencapai Rp.6450 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2011, sedangkan harga saham terendah mencapai Rp.183 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2009.

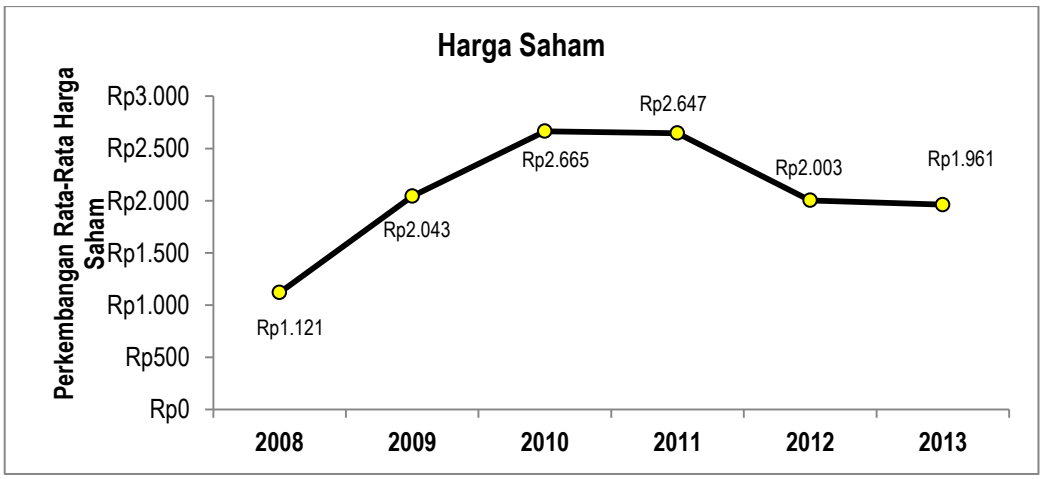
Untuk mengetahui perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2008-2013, dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut :

Tabel 4.6

Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Harga Saham	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-Rata	Rp1.121	Rp2.043	Rp2.665	Rp2.647	Rp2.003	Rp1.961
Perkembangan	-	82%	30%	-1%	-24%	-2%

Sumber : Data diolah, 2014



Gambar 4.4

Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Pada tahun 2008 merupakan tahun dasar penelitian dan rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan sebesar Rp.1.121
2. Pada tahun 2009 rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.2.043 naik sekitar 82% dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2010 rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.2.665 naik sekitar 30% dari tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2011 rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.2.647 turun sekitar 1% dari tahun sebelumnya.
5. Pada tahun 2012 rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.2.003 turun sekitar 24% dari tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan adalah Rp.1.961 turun sekitar 2% dari tahun sebelumnya.

harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi tren peningkatan ini berbalik pada tahun 2011 dimana harga saham terus menurun hingga tahun 2013 akan tetapi apabila penurunan

harga saham di tahun 2011,2012 dan 2013 dibandingkan dengan tahun 2009 dan 2008 maka harga saham masih tetap tinggi.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

Untuk menganalisis pengaruh dari *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013, akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara simultan maupun secara parsial.

Pengujian-pengujian tersebut akan dihitung menggunakan program *SPSS 21.0* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas pada uraian berikut dibawah ini.

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

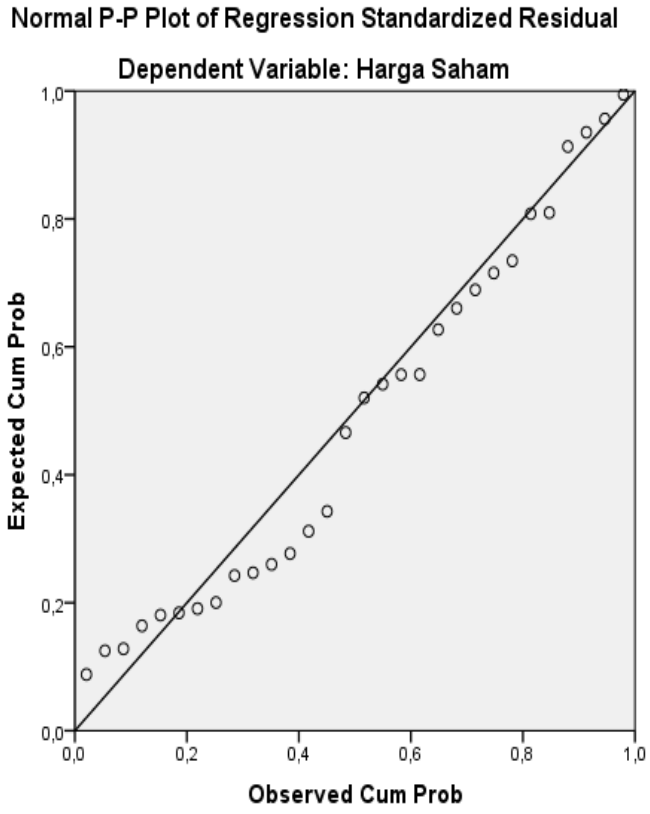
Langkah awal dalam analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi normalitas residual, multikolinearitas pada variabel bebas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data *time series*. Pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan supaya model regresi yang terbentuk akan menghasilkan estimasi yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimated).*

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residu dalam sebuah model regeresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Salah satu cara uji normalitas, dapat dilihat secara visual pada gambar grafik *P-P Plot*, dimana jika *observed* tersebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh grafik sebagai berikut :

Gambar 4.5

Grafik *P-P Plot* Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2014

Pada gambar grafik *P-P Plot* di atas, terlihat *observed* yang ada tersebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukan bahwa residu dalam model terdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas tersebut, dapat dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *probabilitas* > 0,05, dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	704,56031362
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,130
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai *probabilitas* yang diperoleh adalah sebesar 0,689 > 0,05. Berdasarkan hasil kedua uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik seharusya terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*. Apabil nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	0,175	5,729
	DPS	0,175	5,729

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2014

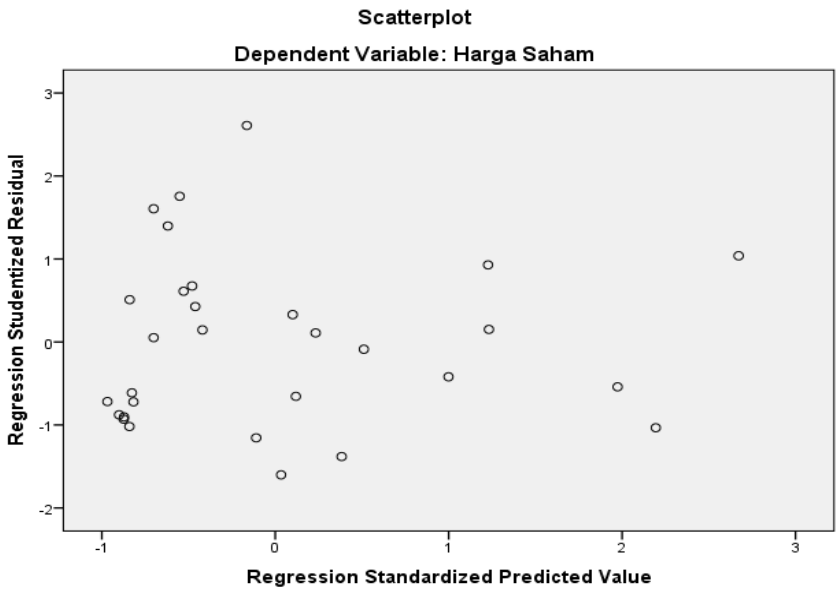
Pada tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,175 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 5,729 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat secara visual pada gambar grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta *observed* tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh grafik sebagai berikut :

Gambar 4.6

Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2014

Pada gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta *observed* yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu *(ε)* pada data yang mengandung unsur deret waktu *(time series)*. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dari nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria pengujian apabila nilai *dW* berada diantara *dU* dan *4-dU*, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Mengacu pada tabel *Durbin-Watson* dengan α = 5%, n (banyaknya data pengamatan) = 30 dan k (banyaknya variabel bebas) = 2, diperoleh nilai *dU* sebesar 1,567 dan *4-dU* sebesar 2,433. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,624

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1624. Nilai *dW* tersebut berada diantara nilai *dU* dan *4-dU* (1,567 < 1,624 < 2,433). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.3.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.10

Estimasi Regresi Linier Berganda antara *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	643,556	223,432		2,880	0,008
	EPS	2,199	2,598	0,175	0,846	0,405
	DPS	16,707	4,739	0,731	3,525	0,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil estimasi regresi linier berganda antara EPS dan DPS terhadap harga saham. Pada tabel di atas, terlihat nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 643,556 dengan koefisien regresi (β_i) sebesar 2,199 X_1 dan 16,707 X_2, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 643{,}556 + 2{,}199\ X_1 + 16{,}707\ X_2}$$

Keterangan : Y = Harga Saham

a = Konstanta

X_1 = EPS

X_2 = DPS

Interpretasi untuk persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar 643,556, menunjukan besarnya harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, jika EPS dan DPS secara simultan bernilai 0 (nol).
b) Arah koefisien regresi untuk EPS adalah sebesar 2,199 X_1 dan bertanda positif yang menunjukan setiap terjadi peningkatan Rp.1 pada EPS dan DPS diasumsikan konstan, diprediksikan mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sebesar Rp.2,199 per lembar saham.
c) Arah koefisien regresi untuk DPS adalah sebesar 16,707 X_2 dan bertanda positif yang menunjukan setiap terjadi peningkatan Rp.1 pada DPS dan EPS diasumsikan konstan, diprediksikan mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sebesar Rp.16,707 per lembar saham.

4.1.3.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat asosiasi (keeratan hubungan) yang terjadi antara EPS dan DPS dengan harga saham.

a) Korelasi Simultan antara *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* dengan Harga Saham

Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, nilai korelasi simultan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893[a]	0,798	0,783	730,18901

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan *(R)* yang diperoleh adalah sebesar 0,893 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat berada pada interval "0,80 –1,000". Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara EPS dan DPS dengan harga saham.

b) Korelasi Parsial antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, nilai korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi Parsial *Earning Per Share*

Correlations

		EPS	Harga Saham
EPS	Pearson Correlation	1	0,839**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	0,839**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,839 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat ada pada interval "0,80–1,000". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi nilai EPS, akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara EPS dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

c) Korelasi Parsial antara *Dividend Per Share* dengan Harga Saham

Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, nilai korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.13

Koefisien Korelasi *Dividend Per Share*

Correlations

		DPS	Harga Saham
DPS	Pearson Correlation	1	0,890**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	0,890**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,890 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat ada pada interval "0,80–1,000". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi nilai DPS, akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara DPS dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

4.1.3.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh EPS dan DPS terhadap harga saham baik secara yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil uji koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi Simultan antara EPS dan DPS terhadap Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893[a]	0,798	0,783	730,18901

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2014

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,798 atau 79,8%, artinya EPS dan DPS secara simultan memberikan pengaruh sebesar 79,8% terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, sedangkan sebanyak ($1-R^2$) 20,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut Kusnendi (2005:17), untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh secara parsial, dapat diketahui dari hasil perkalian antara nilai *Beta* dengan *Zero-Order*. Beta merupakan nilai koefisien regresi yang terstandarkan (*standardized coefficients)*, sedangkan *Zero-Order* merupakan korelasi parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	EPS	0,175	0,839	14,7%
	DPS	0,731	0,890	65,1%
Total Effect				**79,8%**

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara EPS dan DPS terhadap harga saham. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial DPS memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 65,1%, sedangkan EPS hanya memberikan pengaruh sebesar 14,7% sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 79,8%.

4.1.3.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Untuk menguji signifikansi dari pengaruh tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (uji *F*) maupun secara parsial (uji *t*).

a) Uji *F*

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan EPS dan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha_1 ; $\beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian :

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *F*, dengan banyaknya data penelitian (n) 30 data, α = 5%, df_1 (banyaknya variabel bebas) = 2 dan df_2 (n(30)-k(2)-1) = 27, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0 diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji *F*

ANOVA[a]

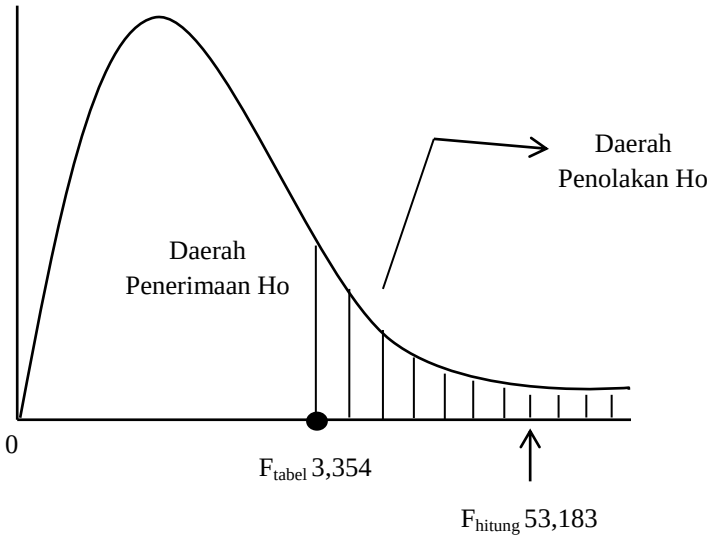
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56711622,036	2	28355811,018	53,183	0,000[b]
	Residual	14395751,830	27	533175,994		
	Total	71107373,867	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 53,183 > $F_{tabel\ (0,05;2;27)}$ (3,354). Jika digambarkan ke dalam kurva pengujian hipotesis simultan, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} akan tampak seperti berikut :



Gambar 4.7

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham

Pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan Ho ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

b) Uji *t*

1. Pengujian Hipotesis Parsial antara EPS terhadap Harga Saham

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho_2 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha_2 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian :

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *t*, dengan banyaknya data penelitian (n) 30 data, α = 5% dan *df* (n(30)-k(2)-1) = 27, untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,052. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0 diperoleh hasil uji sebagai berikut :

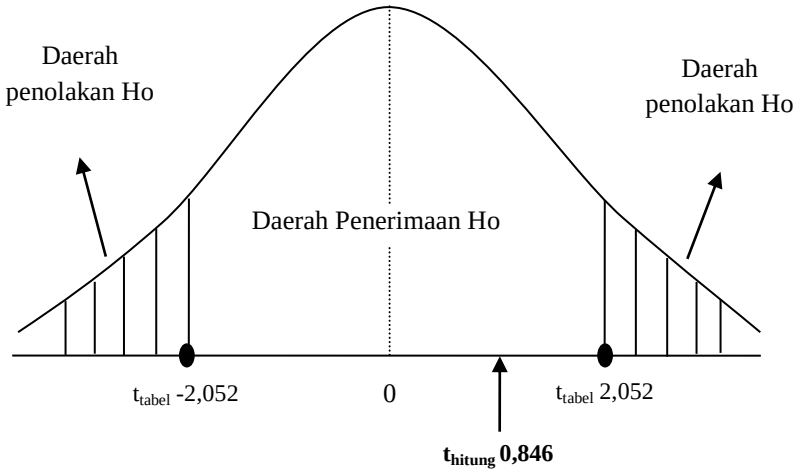
Tabel 4.17

Pengujian Hipotesis Parsial antara EPS terhadap Harga Saham

Model	**t_{hitung}**	**$t_{tabel\ (0,05;27)}$**	***Sig***	**α**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
$X_1 \rightarrow Y$	0,846	2,052	0,405	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,846 < $t_{tabel\ (0,05;27)}$ (2,052). Jika digambarkan ke dalam kurva pengujian hipotesis parsial, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak seperti berikut :



Gambar 4.8

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima Ho dan menolak Ha yang berarti secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

2. Pengujian Hipotesis Parsial antara DPS terhadap Harga Saham

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho_3 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha_3 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian :

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *t*, dengan banyaknya data penelitian (n) 30 data, α = 5% dan *df* (n(30)-k(2)-1) = 27, untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,052. Dengan menggunakan program *SPSS* 21.0 diperoleh hasil uji sebagai berikut :

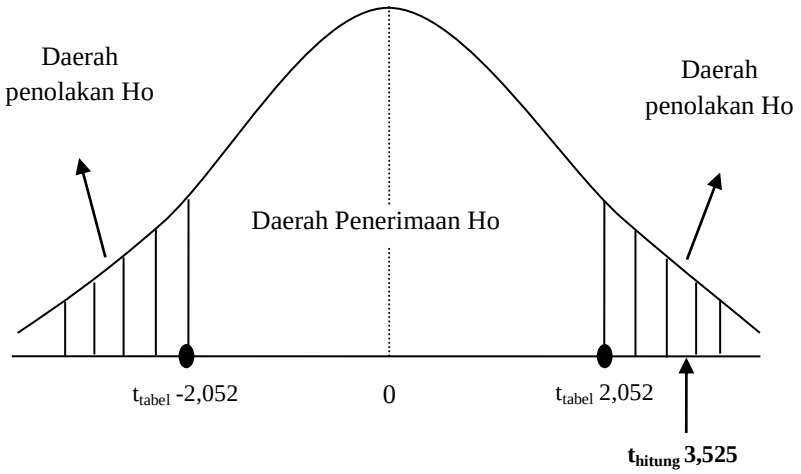
Tabel 4.18

Pengujian Hipotesis Parsial antara DPS terhadap Harga Saham

Model	**t_{hitung}**	**$t_{tabel\ (0,05;27)}$**	***Sig***	**α**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
$X_2 \rightarrow Y$	3,525	2,052	0,002	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 3,525 > $t_{tabel\ (0,05;27)}$ (2,052). Jika digambarkan ke dalam kurva pengujian hipotesis parsial, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak seperti berikut :



Gambar 4.9

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh DPS terhadap Harga Saham

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh sebesar 14,7% terhadap harga saham dan mempunyai korelasi 0,839, nilai korelasi sebesar 0,839 mengacu pada Sugiyono (2006) termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi nilai *earning per share* akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham,.

Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa adanya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, seperti yang dikatakan oleh Tjiptono Darmadji dan Hendy W (2010:195) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai eps maka harga saham akan semakin tinggi.

Akan tetapi ada beberapa kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan ketika *earning per share* meningkat tetapi harga saham perusahaan menurun seperti pada PT. Adaro Energy Tbk. pada tahun 2011 *earning per share* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.156,03 akan tetapi harga saham perusahaan menurun menjadi Rp.1.770. Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tahun 2012 *earning per share* perusahaan meningkat menjadi Rp.314,06 akan tetapi harga saham perusahaan turun menjadi Rp.1280, pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. di tahun 2011 *earning per share* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.262,79 akan tetapi harga saham perusahaan di tahun yang sama mengalami penurunan menjadi Rp.3.175 dan pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. pada tahun 2012 *earning per share* perusahaan naik menjadi Rp.37,65 akan tetapi harga saham perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp.195

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa *earning per share* mempengaruhi harga saham, sesuai dengan penelitian Rd. Neneng (2008) yang menunjukan bahwa *earning per share* memberikan pengaruh positif terhadap harga saham demikian juga pada penelitian Putu(2013) yang menunjukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Dividend Per Share* Terahadap Harga Saham

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa *dividend per share* berpengaruh 65,1% sehingga *dividend per share* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil nilai korelasi yang diperoleh antara *earning per share* dengan harga saham. Mengacu pada Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,890 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" dan bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi nilai *dividend per share*, akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan ketika *dividend per share* meningkat akan tetapi harga saham perusahaan menurun seperti pada PT. Adaro Energy Tbk.di tahun 2011 mempunyai *dividend per share* meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya akan tetapi kenaikan *dividend per share* PT. Adaro Energy Tbk. disusul dengan turunnya harga saham perusahaan. PT. Aneka Tambang Tbk. *dividen per share* perusahaan di tahun 2011 sebesar Rp.90,99. *Dividend per share* ini naik dari pada tahun sebelumnya, akan tetapi harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. mengalami penurunan menjadi Rp.1.620 yang sebelumnya menjadi Rp.2.450. Sedangkan pada PT. Indo Tambang Megah Tbk. (ITMG). Pada tahun 2011 *dividend per share* perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2.336 akan tetapi kenaikan *dividend per share* perusahaan tidak disusul dengan kenaikan harga saham perusahaan. Pada PT. Indo Tambang Megah Tbk. harga saham di tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp.38.500. Pada PT. Tambang

Bukit Asam Tbk.(PTBA) di tahun 2011 mengalami kenaikan *dividend per share* menjadi Rp.803,94 sedangkan harga saham PT. Bukit Asam Tbk. mengalami penurunan di tahun yang sama menjadi Rp.17.350. Sedangkan pada PT. Timah (Persero) Tbk. mengalami penurunan *dividend per share* menjadi Rp.56,29 akan tetapi penurunan *dividend per share* tersebut tidak diikuti penurunan harga saham. Harga saham PT. Timah (Persero) Tbk. mengalami kenaikan menjadi Rp.1.600.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa *dividend per share* mempengaruhi harga saham, sesuai dengan penelitian Rescayana Putri (2012) yang menunjukan bahwa *dividend per share* memberikan pengaruh positif terhadap harga saham demikian juga pada penelitian Seyed Haidar (2012) yang menunjukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil dari nilai koefisien determinasi *earning per share* dan *dividend per share* adalah sebesar 79,8% dimana koefiesen determinasi untuk *earning per share* adalah 14,7% dan *dividend per share* sebesar 65,1% sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 79,8%

Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel *earning per share* dan *dividend per share* secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel *earning per share* dan *dividend per share*.

Hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara *earning per share* dan *dividend per share* dengan harga saham mengacu pada pedoman interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,893 termasuk dalam kategori hubungan yang “sangat kuat”.